**Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur‟an dan Hadist Perspektif Ibn Miskawaih**

**Mastur**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh karakter seorang peserta didik yang haruslah dibentuk sedari dini dengan baik agar bisa memahami materi ketika belajar dengan baik. Jika dikaitkan dengan kehidupan masyarakat Indonesia saat ini memanglah selaras masih banyak yang harus diperbaiki. Bukan hanya pada tataran sekolah, secara umum memang pendidikan karakter perlu ditanamkan sedari awal terhadap setiap pribadi.Penananaman pendidikan karakter secara efektif dan transformatif akan menghasilkan pribadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik Penelitian ini dilatar belakangi oleh karakter seorang peserta didik yang haruslah dibentuk sedari dini dengan baik agar bisa memahami materi ketika belajar dengan baik. Jika dikaitkan dengan kehidupan masyarakat Indonesia saat ini memanglah selaras masih banyak yang harus diperbaiki. Bukan hanya pada tataran sekolah, secara umum memang pendidikan karakter perlu ditanamkan sedari awal terhadap setiap pribadi.Penananaman pendidikan karakter secara efektif dan transformatif akan menghasilkan pribadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu: (1) Pendidikan karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. (2) Pendidikan karakter bertujuan untuk memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan sehingga menjadi individu yang sudah siap dalam mengahadapi masa yang akan dating dengan survive. (3) Pendidikan karakter menurut Ibn Miskawaih bahwa pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam berperilaku manusia dengan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan yang hanief (suci) sebagaimana sifat bijaksana, berani, adil dan sebagainya

Kata Kunci: ***Nahdlatul ulama, pengembangan,Pendidikan keislaman nusantara***

1. Pendahuluan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Perkembangan tersebut menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dan mengikutinya. Agar kelak bangsa ini tidak tertinggal jauh dari Negara lain yang tengah berkembang pesat. Maka perlu adanya persiapan antara lain, pembangunan dan peningkatan kwalitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara.

 Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjanghayat.2 Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistempendidikannasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Perkembangan tersebut menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dan mengikutinya.

Agar kelak bangsa ini tidak tertinggal jauh dari Negara lain yang tengah berkembang pesat. Maka perlu adanya persiapan antara lain, pembangunan dan peningkatan kwalitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjanghayat.2

 Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistempendidikannasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa: ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar.6 Belajar menurut Cronbach dalam Kunandar adalah “Learning is shown by a change in behavior as a result of experience” (Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman).7Oleh karenanya, ketika melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para peserta didik. Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh keterpaksaan, tertekan, dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diripembelajar

1. **Metode**
2. Dalam penelitian ini penulis menggunakan: pendekatan fenomenologi naturalistik. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat, Blitar. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang humas, panitia PPDB, bimbingan konseling, guru, komite sekolah dan wali murid. Uji keabsahan data menggunakan validasi internal (termasuk didalamnya terdapat perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi), validasi eksternal, uji reliabilitas dan objektivitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.
3. **Hasil Penelitian**
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Al-Qur’an

Pengertian Al-qur‟an Al-qur‟an menurut bahasa berasal dari kata qara‟a yang artinya adalah bacaan. Al-qur‟an menurut istilah adalah firman Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat, dan merupakan ibadah bagi orang muslim yang membacanya. Selain itu untuk menjadi bukti terhadap kaum Quraisy bahwa tidak ada seorang pun yang dapat meniru apalagi membuat ayat seperti ayat-ayat Alqur‟an. 45 Sebagaimana yang juga dikemukakan oleh Syeh Ali Ash Shabani yang dikutip oleh Ahmad Lutfi, Al-qur‟an adalah kalam Allah yang menjadi mu‟jizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam Mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.

Sedangkan menurut Fahmi Amrullah Al-Qur‟an adalah Kalamullah yah diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw., disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslimin yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.47 Al-qur‟an merupakan sumber hukum Islam yang pertama, yaitu Al-qur‟an, hadis, ijma‟, dan yang terkahir qiyas. Namun, sebagai umat Islam segala sesuatu harus dilandasi dengan hukum Al-qur‟an.

Membahas prihal karakter, di dalam Al-Qur‟an juga membahas banyak hal tentang karakter, salah satunya karakter buruk apabila seseorang mempraktikannya yang kemudian berakibat kerugian dan kesengsaraan. Karakter yang baik tentu akan berimplikasi dengan hasil timbal balik yang baik pula. Di dalam AlQur‟an telah banyak dijelaskan berbagai macam contoh tentang karakter seseorang yang bermacam. Semisal karakter buruk yang dimiliki oleh Fir‟aun yang sombong, serakah, kejam, zolim, durhaka dan bahkan mengaku sebagai Tuhan. Di sisi lain Al-Qur‟an juga membahas tentang contoh karakter yang terpuji yaitu Rosululloh SAW. dengan segala kedermawanannya, kebijaksaan, keshalehan, sayang terhadap sesama, taat dan menjadi pribadi insan kamil.

Pendidikan karakter banyak di bahas dalam Al-Qur‟an yang mana lebih menekankan tentang pembiasaan seseorang dalam mempraktikkan amalan nilai-nilai yang baik di kehidupan sehari-hari. Menjadi seseorang yang berakhlak mulia sebagaimana yang diajarkan oleh sang tauladan. Menjauhi segala larangan Allah SWT. Merupakan landasan dari karakter yang baik. Kunci utama dalam meraih segala keridhoanNya dengan taat, tunduk dan patuh akan segala yang diperintahkanNya dan laranganNya. Pendidikan karakter menurut Al-Qur‟an ditujukan untuk mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Hadist

Hadist menurut bahasa adalah hadasa yang artinya baru atau berita, sesuatu yang baru. Sedangkan menurut istilah adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad saw. baik dari perkataan (qauliyah), perbuatan (fi’liyah), dan persetujuan (taqririyah). Menurut Abdul Wahab dalam bukunya Ngainun Naim mengatakan bahwa apapun yang keluar dari Nabi Muhammad saw. akan membentuk hukum syariat Islam. 53 Menurut tafsirnya Quraish Syihab juga telah dijelaskan bahwa orang orang yang tidak mengambil Al-Qur‟an dan sunnah dalam setiap keputusannya adalah orang-orang yang tidak termasuk golongan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir. Menurut Quraish Shihab Al-Qur‟an juga memiliki tujuan pokok sebagai berikut: a). Petunjuk akidah dan kepercayaan, yang harus dianut oleh manusia dalam keimanan dan keesaan Tuhan dan percaya akan pasti adanya hari pembalasan.

b). Petunjuk mengenai akhlak yang murni, yang harus diikuti oleh manusia dalam norma-normakeagamaan dan susila baik secara individual maupun kolektif. c). Petunjuk mengenai syari‟at dan hukum, karena Al-qur‟an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.54 Hadis juga berperan dalam Al-qur‟an sebagai sumber hukum islam antara lain: 1). Mempertegas ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Alqur‟an. 2). Menjelaskan isi kandungan atau maksud dari ayat Al-qur‟an. 3). Mengembangkan secara luas hukum yang samar-samar pada ayat Al-qur‟an. 5

Hadist juga menjelaskan berbagai macam pendidikan karakter yag harus ditanamkan pada diri masing-masing individu. Dalam hadist Rosululloh SAW. terdapat sejumlah tradisi yang harus dilakukan oleh kedua orang tuanya pada anaknya, yaitu mulai dari memilih pasangan calon istri/suami yang solehah dan saleh, berdoa ketika melakukan hubungan badan antara suami istri, banyak berdoa dan melakukan amal saleh pada saat seorang ibu sedang hamil, mengazani dan mengiqomati pada saat bayi akikahi, mengajarkan sopan santun, membaca Al-Qur‟an dan membiasakan shalat berjamaah, berdisiplin, dan lain sebagainya,

adalah bagian tradisi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Selanjutnya di dalam hadist dijumpai berbagai pesan dan ajaran dari Rosululloh SAW. yang menjelaskan tentang tingginya kedudukan nilai-nilai pendidikan karakter. Rosululloh SAW. misalnya menyatakan, bahwa ia diutus untuk menyempurnakan dan membina akhlak yang mulia (buitstu li utammima makarim al-akhlak: (HR. Bukhari dan Muslim dari Abi Hurairah)). Yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik (aksaru maa yudhkilu al-naas al-jannata taqwallah wa husn al-khuluqu: (HR Thabrani dari Ibn Umar))

1. Biografi Ibn Miskawaih

Seorang ahli ini memiliki nama lengkap Ahmad Bin Muhammad Bin Ya‟qub Bin Miskawaih dengan sebutan (Kuniyyah) Abu Ali.61 Ibnu Miskawaih lama bekerja sebagai pustakawan pada masa pemerintahan Bani Buwaihi dan dinisbahkan (dibangsakan) dengan al-Isfahani karena berasal dari Isfahan. Ibn Miskawaih lair di Kota Ray (Iran) pada tahun 320 H (932 M) dan wafat di Isfahan pada 9 Safar 421 H (16 Pebruari 1030 M).62Ibnu Miskawaih merupakan ahli sejarah dan ilmuwan Islam yang paling terkenal dan pertama sekali menulis filsafat akhlak. Ibnu Miskawaih tinggal selama tujuh tahun bersama Abu Fdhil Ibn al‟Amid (360 H/970 M) sebagai pustakawannya. Setelah wafatnya Abu al-Fadhl (360 H/970 M), Ibn Miskawaih mengabdi kepada puteranya Abu al-Fath Ali Ibn

1. **Kesimpulan**

1. Pendidikan karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. 2. Pendidikan karakter bertujuan untuk memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan sehingga menjadi individu yang sudah siap dalam mengahadapi masa yang akan datang dengan survive. 3. Pendidikan karakter menurut Ibn Miskawaih bahwa pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam berperilaku manusia dengan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan yang hanief (suci) sebagaimana sifat bijaksana, berani, adil dan sebagainya

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dengan segala kerendahan hati dan hormat peneliti memberikan saran:

1. Pendidikan karakter harus diperhatikan lebih dalam lagi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. 2. Mengimplementasikan pendidikan karakter pada kehidupan secara subtansial bukan ceremonial. 3. Menerapkan pendidikan karakter yang diajarkan dalam Al-Qur‟an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari. 4. Segala elemen mulai dari orang tua, guru, masyarakat, haruslah mengawal perihal pentingnya pendidikan karakter sejak dini untuk anak, agar bisa melahirkan anak bangsa yang berkarakter

**DAFTAR PUSTAKA**

Adisusilo,Sutarjo,2012,Pembelajaran Nilai-Karakter: Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada)

Amrullah, Fahmi,Ilmu Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Karya Toha Putra) Aziz,Abd,2009,

Filsafat Pendidikan Islam,(Yogyakarta: Teras) Daud Ali, Muhammad,2002,Pendidikan Agama Islam,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) Disusilo,Sutarjo,2012,

Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) Fitri,Anggi,2018,

Pendidikan Karakter Perpektif Al-Qur’an dan Hadist,( Ta‟lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam) Fatah Idris,Abdul,2012,

Studi Analisis Tahrij Hadis-hadis Prediktif dalam Kitab Al-Bukhari,(Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang) Gunawan,Imam,2014,

Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek,(Jakarta: PT. Bumi Aksara) Hadi,Sutrisno,1989, Metodologi Research,(Yogyakarta: Andi Ofset) Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal.2-3 Isna

Aunillah,Nurla,2011,Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah,(Jakarta: Laksana) Kusuma,Dharma,et.al,2011,Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,(Bandung: Remaja Rosdakarya) Kunandar, 2009,

Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: PT. Raja Grafindo